

**NOVEL *TARIAN JIWA* KARYA MUHAMMAD MUHYIDIN: SEBUAH TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



Oleh:

Satyasuci Intansari

1511109447

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2019**

PERSETUJUAN

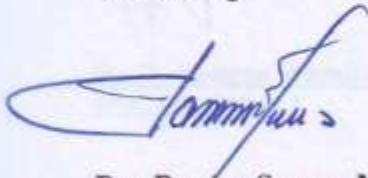
Skripsi dengan judul *Novel Tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nama : Satyasuci Intansari

NIM : 1511109447

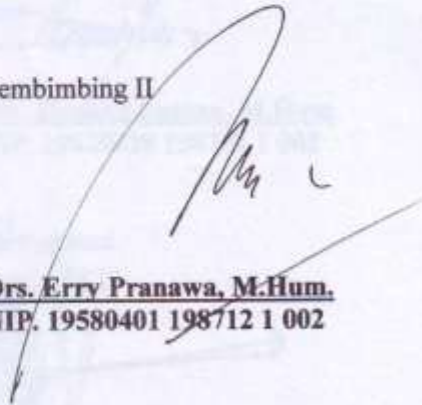
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1).

Pembimbing I



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP. 19620228 198702 1 002

Pembimbing II



Drs. Erry Pranawa, M.Hum.
NIP. 19580401 198712 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Novel Tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Juli 2019
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK. 690 890 113

Sekretaris

Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd
NIK. 690 815 349

Penguji I

Drs. Danang Susena, M.Hum
NIP. 19620228 198702 1 002

Penguji II

Drs. Erry Pranawa, M.Hum
NIP. 19580401 198712 1 002



Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Satyasuci Intansari
2. NIM : 1511109447
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Dengan penuh kesadaran, menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul *Novel Tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya dan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan isi yang ada dalam skripsi ini secara akademik di kemudian hari, apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Klaten, 2 Juli 2019



Satyasuci Intansari
NIM. 1511109447

MOTTO

Tetap berbuat baik dan jangan mempersulit kehidupan orang. Dan saling membantu kepada sesama manusia. Karena nasib setiap orang tiada yang tahu dan nasib setiap orang tidak ada yang sama (Satyasuci Intansari).

Usaha dan cara bisa ditiru namun nasib serta rejeki setiap orang tidak bisa ditiru (Bambang Jatmiko).

Yā baniyyaẓ-habū fa taḥassasū miy yūsufa wa akhīhi wa lā tai`asū mir rauḥillāh,
innahū lā yai`asu mir rauḥillāhi illal-qaumul-kāfirūn
(QS. Yusuf :87).

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang melimpah kepada penguasa alam jagad raya ini Allah SWT atas segala lakon hidup yang penuh nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bambang Jatmiko dan Wartinah, kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan paling hebat dan paling kuat, baik moral maupun spiritual.
2. Dimasdandi Putrautama, adikku tersayang yang setia membantu kala dalam kesusahan.
3. Wahyu Tri Astuti, kawan sekaligus kakak yang selalu bersedia memberikan pencerahan dalam pengerjaan penelitian ini.
4. Heranov Royan, Satriya Syarifudin, Susanti dan Riana yang selalu ada untuk membantuku dan mendengar keluh kesahku.
5. Teman-teman PBSI seperjuangan tanpa terkecuali yang selalu setia dan membantu meringankan hal yang awalnya sulit menjadi mudah.
6. Drs. Danang Susena, M.Hum. dan Drs. Erry Pranawa, M. Hum., dosen pembimbing skripsi yang selalu berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan.

7. Staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang selalu ringan tangan membantu melengkapi sumber referensi.
8. Almamater yang telah memberiku wadah untuk menimba ilmu.
9. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul *Novel Taria Jiwa Karya Muhammad Muhyidin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan-masukan yang

sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak Drs. Erry Pranawa, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu.
7. Staf Perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.
8. Orang tua tercinta dan para kerabat yang selalu memberi semangat dan mendoakan peneliti supaya berhasil.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti yang telah memberi semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 2 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penegasan Judul	10

H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Sastra	13
B. Pengertian Novel	14
C. Struktur Novel	14
1. Tema	16
2. Tokoh dan Penokohan	16
3. Alur	17
4. Latar.....	18
5. Amanat	19
D. Sosiologi Sastra.....	19
E. Sosiologi Karya.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metodologi Penelitian	23
B. Objek Penelitian	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Tahap Analisis Data	24
1. Pengumpulan Data	25
2. Seleksi Data	25
3. Paparan Data	25
4. Penarikan Kesimpulan	26

BAB IV ANALISIS STRUKTUR DAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL	
<i>TARIAN JIWA</i>	27
A. Analisis Struktur	27
1. Tema	27
2. Latar	30
3. Amanat	42
B. Analisis Sosiologi sastra	33
1. Nilai Sosial Budaya	44
2. Nilai Sosial Ekonomi	49
3. Nilai Sosial Cinta Kasih	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Implementasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

A. Halaman Sampul Novel <i>Tarian Jiwa</i> Karya Muhammad Muhyidin ...	73
B. Identitas dan Sinopsis Novel <i>Tarian Jiwa</i> Karya Muhammad Muhyidin	74

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1. Tahap Analisis Data.....	25
---------------------------------------	----

ABSTRAK

Satyasuci Intansari. 1511109447. *Novel Tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin; Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I Drs. Danang Susena, M.Hum., II Drs. Erry Pranawa, M.Hum.*

Sosiologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas sosial masyarakat. Tujuan sosiologi sastra yaitu untuk memahami aspek-aspek sosial masyarakat yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Penelitian sosiologi sastra yang berfokus pada sosiologi karya menurut pandangan Wellek dan Warren merupakan sebuah pendekatan umum yang dilakukan terhadap hubungan karya sastra dan masyarakat dalam mempelajari sastra sebagai dokumen sosial dan sebagai potret kenyataan sosial.

Aspek sosiologi yang melatarbelakangi ditulisnya novel *Tarian Jiwa* menyangkut masalah nilai sosial budaya, nilai sosial ekonomi, dan nilai sosial cinta kasih sangat dominan. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kehidupan yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial masyarakat yang meliputi nilai sosial budaya, nilai sosial ekonomi, dan nilai sosial cinta kasih dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra yang berfokus pada sosiologi karya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik dialektika dan studi pustaka untuk pengumpulan data. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, dan ungkapan yang ditinjau menggunakan metode analisis sosiologi sastra berfokus pada karya sastra, sedangkan sumber data adalah novel *Tarian Jiwa*.

Berdasarkan analisis nilai-nilai sosial masyarakat yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* itu dengan menggunakan teori sosiologi karya, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin yaitu kawin paksa. Nilai sosial ekonomi yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* itu adanya sistem perdagangan yang curang yang dilakukan oleh para tengkulak dan juragan gula. Nilai sosial cinta kasih yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* yaitu kisah cinta kasih Kholid dan Fatimah. Kisah cinta kasih juga terjadi pada ibunya Fatimah dan Fatimah.

Kata kunci : sosiologi sastra, sosiologi karya, nilai sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Sudjiman, 1990:71). Karya sastra merupakan hasil imajinasi yang dialami seseorang dalam kehidupannya di dalam sekelompok masyarakat. Karya sastra terdapat dua macam yaitu karya sastra secara tertulis dan karya sastra lisan. Karya sastra lahir dari ide, perasaan pengarang, dan pengalaman pengarang.

Karya sastra juga mengandung unsur keindahan, rasa senang, nikmat, haru, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan pembaca. Karya sastra pada dasarnya untuk dinikmati karena karya sastra (terutama cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya. Karya sastra juga dapat dipandang sebagai pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya termuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri. Sehingga tercipta sebuah karya yang menarik untuk diteliti keberadaannya. Kesusastraan merupakan karya kesenian yang diwujudkan dengan bahasa seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah-indah (Soeharso dan Retnoningsih, 2008:442).

Teks sastra merupakan karya yang amat kompleks, karena sastra juga merupakan kehidupan manusia dengan berbagai macam dimensi yang ada. Oleh karena itu, mempelajari teks sastra harus secara sistematis. Penelaah sastra tidak saja dituntut untuk

menguasai teori sastra melainkan juga disiplin ilmu yang lain, seperti filsafat, sosiologi, psikologi, agama, politik dan sebagainya (Fananie, 2000: 2-3).

Menurut Nurgiyantoro (2013: 2) fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup, dan kehidupan.

Sastrawan adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat (Pradopo, 1987:1). Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga mencerminkan sikap hidup tertentu. Suatu sikap yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari realitas kehidupan sosial-masyarakat.

Menurut Hudson (dalam Tarigan 2009: 10), sastra merupakan pengungkapan dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat dari seorang pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena yang ada sehingga melahirkan karya sastra.

Pradopo (2002: 1) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat. Sastrawan itu adalah anggota masyarakat, yang terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi

dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dinyatakan bahwa sastra merupakan pengungkapan realita dan imajinasi yang dilakukan pengarang di dalam karya sastra. Keseluruhan faktor tersebut berasal dari lingkungan masyarakat yang ditempati pengarang, dan pengalaman pengarang.

Novel merupakan karya yang menggambarkan kehidupan dan dapat dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya. Dalam novel muncul kejadian-kejadian yang membuat tokoh dalam cerita bisa bersikap bijaksana atau bisa mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi pertikaian yang akan merubah nasib mereka. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam.

Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut.

Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010; 47), novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam, senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna. Pengarang menciptakan sebuah cerita novel dengan tujuan supaya pembaca dapat ikut merasakan gejolak jiwa tokoh dalam cerita tersebut.

Novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin ini terdiri 203 halaman. Novel ini merupakan karya dari seorang pengarang yang berasal dari Boyolali, Jawa Tengah. Muhammad Muhyidin pernah mengenyam bangku kuliah, yakni di Fakultas Dakwah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah, di Wonosobo (1995). Ia tinggal di Pesantren Ilmu al-Qur'an "Hidayatu Qur'an (selama 4 tahun), dan menjadi ketua senat mahasiswa fakultas dakwah, selama dua periode (1998/1999-1999/2000). Muhammad Muhyidin terlibat dalam Penelitian Sosial Ekonomi antar Pemerintah Daerah Wonosobo (2002), aktif di Interfaith Committee(IFC) (2001). Pada tahun yang sama menjadi fasilitator dalam Orientasi Gender dalam Pendidikan yang diadakan oleh bagian Pemberdayaan Perempuan Setda Wonosobo. Novel ini berkisah tentang perjalanan hidup seorang Kholid Saeful Aziz, yang merupakan seorang pelajar di SMA Takhasus. Kholid Saeful Aziz merupakan siswa yang sangat nakal dan sulit diatur hingga pada suatu hari Kholid menusuk kawannya satu sekolah hingga membuatnya sempat berurusan dengan polisi. Novel ini juga bercerita tentang pengorbanan Kholid Saeful Aziz untuk mencari cintanya yaitu Fatimah.

Novel *Tarian Jiwa* dipilih untuk diteliti karena memiliki nilai sastra, di dalamnya terdapat cerita menarik, terutama kehidupan sosial. Meskipun dianggap sebagai Setan sekolahan oleh teman-temannya dan selalu membuat keributan dan mencemarkan nama baik sekolahan, namun tidak membuat Kholid dikeluarkan dari sekolahnya hingga kelas tiga dan bisa mengikuti Ebtanas. Kholid merupakan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata meskipun dia merupakan siswa yang sulit diatur dan selalu membuat masalah. Begitu juga dengan kisah cintanya bersama Fatimah, Kholid harus berkorban demi mendapatkan Fatimah. Kholid

berjuang keras untuk dapat bertemu dengan Fatimah, seorang Dewi yang didambakan Kholid. Di tengah kondisi seperti itu Kholid mendapatkan banyak pengalaman di perjalanannya untuk mencari Fatimah.

Novel *Tarian Jiwa* merupakan salah satu karya Muhammad Muhyidin yang mengangkat kisah pengorbanan dan ketulusan seorang kekasih. Novel ini diambil dari kisah pribadi perjalanan cinta Kholid Saeful Aziz yang merupakan kawan dari Muhammad Muhyidin. Muhammad Muhyidin berhasil mencampurkan beberapa jalan cerita dengan bahasa yang lugas membuat novel ini mudah dipahami oleh pembaca. Demikian juga pesan-pesan moral yang disampaikan.

Novel *Tarian Jiwa* ini merupakan salah satu karya dari “Muhammad Muhyidin”, selain novel-novel yang lain, antara lain novel *Memikat Sahabat*, novel yang dicetak pada tahun 2005 oleh AR-RUZZ MEDIA ini menceritakan tentang kehidupan Kholid Saeful Aziz sebagai murid yang sangat nakal dan sulit diatur di SMA Takhassus.

Seorang bernama Kholid Saeful Aziz, merupakan salah satu murid di SMA Takhassus yang sangat nakal dan brandal, kegiatannya hanya berbuat maksiat dan selalu mencemarkan nama baik sekolahnya. Kholid merupakan siswa yang kecerdasannya di atas rata-rata, wajahnya yang tampan, kulitnya kuning langsung, rambutnya gondrong sebahu, otot-ototnya kekar. Seluruh siswa Takhassus mengenalnya lebih-lebih guru BP. Kholid dijuluki ‘setan sekolahan’ karena perbuatannya yang sering merugikan nama baik sekolahan dan merugikan teman-temannya, anehnya Kholid tidak di-DO dari sekolahannya, bahkan ia akan menghadapi ujian Ebtanas.

Cerita novel ini berawal dari Kholid yang harus berurusan dengan polisi karena Kholid menusuk teman satu sekolahnya dan Kholid harus digiring ke Polsek untuk dimintai keterangan oleh petugas Polsek. Saat di polsekipun Kholid juga tidak mempunyai sopan-santun sehingga membuat petugas Polsek marah pada Kholid, namun Kholid tidak memperdulikannya dan Kholid berbicara santai seolah dia tidak salah. Setelah Kholid menjelaskan semua pada petugas Polsek akhirnya Kholid dibebaskan dan bisa mengikuti Ebtanas.

Kholid memang terkenal dengan kejahatannya, ketampanan, dan kecerdasannya. Segala cara sudah dilakukan oleh para guru demi memperbaiki sikap dan sifatnya, guru BP kewalahan menghadapinya, wali kelas pun demikian, Kepala Sekolah tidak dapat berbuat apa-apa. Tetapi di samping itu Kholid sangat patuh kepada bapaknya. Suatu ketika guru BP memanggil Wilda, Wilda merupakan pelajar putri tercantik di sekolah dan juga cerdas, ia siswi kelas dua. Guru BP menyuruh Wilda untuk mendekati Kholid dan membuat Kholid jatuh hati pada Wilda agar Kholid dapat berubah menjadi baik, dan Wildapun menyanggupi dengan berbagai cara Wilda belajar untuk mendekati Kholid namun hasilnya sia-sia Kholid tidak memperdulikan Wilda, karena sikap Kholid begitu dingin terhadap perempuan, dan belum pernah terdengar Kholid dekat dengan siswi perempuan.

Selain itu konflik pribadi yang dialami Kholid dengan Fatimah, bermula saat Kholid memasuki ruang Ujian dan mencari tempat duduk sesuai dengan nomer ujiannya, dan bangku sebelah Kholid sudah diduduki seorang siswi hingga membuat Kholid tertegun memandang siswi yang duduk di sebelah bangkunya, karena semua siswa di sini tahu kalau perempuan paling cantik adalah Wilda pendapat yang sama juga sering dilontarkan para guru. Dua setengah tahun Kholid

menjadi setan sekolahan, kini hanya terkagum melihat kecantikan siswi yang duduk di sebelah bangkunya itu. Rontoklah seketika perasaannya sebagai laki-laki dingin terhadap seorang gadis yang hangat.

Mereka berkenalan dan gadis itu memperkenalkan namanya adalah Fatimah dan mereka berbincang berbagai hal. Kholid pun jatuh hati pada Fatimah sehingga membawanya pada suatu perjalanan yang panjang dan pengalaman yang mungkin tidak bisa semua orang mengalami. Kholid berjuang untuk mendapatkan hati Fatimah dengan mengirim surat beberapa kali untuk Fatimah, namun tak ada satupun balasan surat dari Fatimah yang diterima Kholid. Hati Kholid hancur mengetahui bahwa Fatimah sudah dijodohkan bapaknya dengan seorang tentara. Dari situlah perjalanan Kholid dan kisahnya yang penuh dengan pengorbanan dimulai.

Kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh Kholid dalam novel *Tarian Jiwa* membuat pembaca mengetahui bagaimana perkembangan dan pergaulan remaja saat ini dan berkombinasi dengan pengorbanan untuk mendapatkan cinta yang hadir di setiap kehidupan remaja-remaja. Oleh karena itu, pentingnya setiap makhluk hidup terus berusaha pasti akan berbuah manis. Begitu pula dengan kehidupan dan kejadian yang dialami tokoh Kholid dalam novel *Tarian Jiwa* tentunya dipengaruhi oleh faktor sosial/masyarakat dalam budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin sangat kompleks.
2. Aspek sosiologi yang melatar belakangi ditulisnya novel *Tarian Jiwa* menyangkut masalah nilai sosial budaya, nilai sosial ekonomi, nilai sosial cinta kasih sangat ditonjolkan.
3. Dalam novel *Tarian Jiwa*, menampilkan stilistika yang sangat menarik pembaca.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa uraian yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pada satu masalah yakni nilai kehidupan sosial masyarakat yang meliputi nilai sosial budaya, nilai sosial ekonomi, nilai sosial cinta kasih yang ada dalam novel *Tarian Jiwa* ditinjau dari aspek sosiologi sastra.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin?
2. Bagaimana aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan yang berupa tema, amanat, setting dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin.
2. Mendeskripsikan aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharap dapat menambah khasanah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya dalam penelitian karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian mempunyai manfaat untuk menambah wawasan tentang tinjauan sosiologi, terutama tentang kehidupan dan percintaan remaja yang diungkapkan secara detail oleh pengarang dalam novel *Tarian Jiwa*.

G. Penegasan Judul

Adapun judul penelitian ini adalah Novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin; Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. Agar tidak terjadi salah pengertian yang berkaitan dengan judul dan tidak mempersulit penelitian, di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul.

1. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan

jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2003:1)

2. Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki cerita yang panjang. Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010: 47) novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.

3. *Tarian Jiwa*

Tarian Jiwa adalah salah satu novel yang menarik untuk dibaca. Karya Muhammad Muhyidin yang diterbitkan Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2005.

Novel *Tarian Jiwa* merupakan salah satu novel karya Muhammad Muhyidin yang mengungkap potret kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam novel ini Muhammad Muhyidin menggambarkan bagaimana kejadian dan kehidupan remaja pada waktu itu.

4. Muhammad Muhyidin

Muhammad Muhyidin merupakan seorang pengarang yang berasal dari Boyolali, Jawa Tengah ini pernah mengenyam bangku kuliah, yakni Fakultas Dakwah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah, di Wonosobo (1995), dan tinggal di Pesantren Ilmu al-Qur'an "Hidayatu Qur'an (selama 4 tahun), menjadi ketua senat mahasiswa fakultas dakwah, selama dua periode (1998/1999-1999/2000). Ia terlibat dalam Penelitian Sosial Ekonomi antar Pemerintah Daerah Wonosobo (2002), aktif di Interfaith Committee(IFC) (2001). Pada tahun yang sama menjadi fasilitator dalam Orientasi Gender

dalam Pendidikan yang diadakan oleh bagian Pemberdayaan Perempuan Setda Wonosobo. Novel *Tarian Jiwa* ini merupakan salah satu karya dari “Muhammad Muhyidin”, selain novel-novel yang lain, antara lain novel *Memikat Sahabat*, novel yang dicetak pada tahun 2005 oleh Ar-Ruzz Media.

5. Sastra adalah kristalisasi keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang disepakati masyarakat (Damono, 2005:viii).
6. Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi dan sastra (Saraswati, 2003:1).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan teori berisi Pengertian Sastra, Pengertian Novel, Struktur Novel, Sosiologi Sastra, dan Sosiologi Karya.

Bab III, Metodologi penelitian, berisi Metodologi Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Analisis Struktur dan Sosiologi sastra Novel *Tarian Jiwa* berisi Analisis Struktur dan Analisis Sosiologi Sastra

Bab V, Simpulan dan Saran, berisi Simpulan dan Saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

E. Simpulan

Berdasarkan analisis struktur yang telah diuraikan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa dari tema dalam novel *Tarian Jiwa* yaitu tentang Moral. Karena di dalam novel tersebut berisikan mengenai perbuatan, sikap, akhlak yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut. Latar yang ditemukan dalam novel *Tarian Jiwa* adalah latar waktu, tempat, dan suasana. Kantor polisi dengan suasana riuh, kost Fatimah, waktu malam hari dengan suasana gemuruh suara hujan, rumah Kholid, waktu siang hari dengan suasana santai, Terminal, waktu pukul 11.00 WIB, dengan suasana riuh, rumah Pak Marsono dengan suasana mengejutkan. Amanat dalam novel *Tarian Jiwa* pengarang mengungkapkan pesan atau amanat kepada pembaca dengan cara tidak langsung. Amanat yang diungkapkan pengarang melalui novel *Tarian Jiwa* yaitu sebagai saudara kita tidak boleh serakah, harus adil dan saling membantu. Bagaimanapun keadaan dan kondisi kita, kita tetap saudara. Sebagai saudara harus saling mengingatkan jika ada salah satu saudaranya yang melakukan kesalahan.

Karena ketiganya berkaitan dengan sosiologi sastra. Berdasarkan analisis nilai sosial masyarakat yang meliputi nilai sosial budaya, nilai sosial ekonomi, dan nilai sosial cinta kasih dalam novel *Tarian Jiwa* karya Muhammad Muhyidin menggunakan teori sosiologi sastra yang berfokus pada sosiologi karya sastra dapat diambil simpulan bahwa nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* yaitu mengenai kawin paksa. Di dalam novel

ini bercerita mengenai Fatimah yang dijodohkan bapaknya dengan laki-laki pilihan bapaknya yang belum Fatimah kenal bahkan tidak Fatimah cintai.

Nilai sosial ekonomi yang terdapat dalam Novel *Tarian Jiwa* adalah kelicikan para tengkulak dan juragan dengan meminjami modal kepada para petani namun para tengkulak meminta agar hasil gula dijual pada mereka dengan harga di bawah pasar. Nilai cinta kasih yang terdapat dalam novel *Tarian Jiwa* yaitu cinta kasih Kholid kepada Fatimah yang rela berkorban demi bisa mendapatkan Fatimah. Cinta kasih juga terjadi pada ibunya Fatimah dan Fatimah. Bagimanapun seorang Ibu tidak akan rela jika buah hatinya bermusuhan dengan bapaknya sendiri. Begitupun sebaliknya seorang Ibu juga tidak akan rela jika suaminya harus memukuli anak kandungnya sendiri.

F. Implementasi

Hasil penelitian berupa pentingnya menjaga moral dalam bertingkah laku dapat digunakan sebagai bahan untuk pendidikan, khususnya pendidika di tingkat dasar dan menengah. Contoh etika dalam karya sastra novel *Tarian Jiwa* yang ada pada tokoh Kholid yang merupakan siswa cerdas yang nakal dan sulit diatur oleh gurunya pada akhirnya Kholid bisa berubah menjadi lebih baik karena pengalaman yang sudah Kholid dapat di dalam hidupnya. Begitu juga semangat dan keinginan Fatimah untuk menimba ilmu serta impiannya untuk bisa bersekolah setinggi-tingginya, meski pada akhirnya harus berhenti karena harus menikah dengan laki-laki pilihan bapaknya. Contoh-contoh itu dapat menjadikan dasar pembentukan karakter dan cara berpikir bagi para siswa.

Begitupun sebagai seorang pendidik harus dapat mengetahui perilaku serta daya pikir anak didiknya terutama dalam pembentukan karakter pada setiap anak. Sebagai seorang pendidik sudah sewajarnya membimbing anak didiknya agar bisa berperilaku baik dan menjaga sopan santun. Dari novel *Tarian Jiwa* pendidik dapat mempelajari berbagai bentuk karakter siswa, karena novel tersebut menggambarkan berbagai karakter siswa dari berbagai daerah khususnya daerah Wonosobo, Purbalingga, dan Batang dengan keadaan masyarakat yang berbeda-beda dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter setiap anak.

Mempelajari tingkahlaku siswa dan cara mendidiknya sangat penting bagi seorang pendidik. Dia wajib menguasainya untuk kelancaran pembelajaran dan pembentukan karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting agar siswa dapat memiliki moral yang baik dan terpuji sebagai seorang pelajar.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan ada penelitian lain yang menggunakan novel *Tarian Jiwa* sebagai objek atau penelitian yang menggunakan pendekatan lainnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Adapun yang diharapkan adalah pengembangan ilmu sastra khususnya sosiologi sastra terutama sosiologi karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Budianta, Melani dkk. 2006. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatera.
- Damono, Sapardi D. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faris, Salman. 2013. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru"*. Vol. 1, No. 1, 2013 ISSN 1693-623X.
- Karana, Wahyu Andan. 2013. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel "Lintang" Karya Ardini Pangastuti B.N.* Vol. 2, No. 3, 2013.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muhyidin, Muhammad. 2005. *Tarian Jiwa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiantoro, B. 2013. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santosa, W. H dan Wahyuningtyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Satoto, Soediro. 1992. *Metode Penelitian Sastra I (BPK)*. Surakarta: UNS Press
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra*. Malang: Bayu Media & UMM Press.
- Semi, Atar. 1993. *Antonimi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sudibyo, Lies, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soeharso dan Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 2014. *Teori Kesusasteraan* (edisi terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.